

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 4, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMPN 13
LANGGUDU SATAP**

Sumyati¹, Irwan², Ilham³

Abstract

Morality is one of the key aspects in shaping the character of students, especially at the junior high school level. Amid the challenges of modern developments and increasingly complex environmental influences, the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers becomes highly vital in instilling the values of akhlaqul karimah (noble character) in students. Teachers are not only responsible for delivering subject matter but also serve as role models and mentors in students' daily lives. Therefore, appropriate strategies are required so that moral values can be effectively instilled. This study aims to identify the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in implementing akhlaqul karimah among students at SMPN 13 Langgudu Satap. The research adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teachers apply several strategies to instill akhlaqul karimah, including role modeling, habituation, advice or tausiyah, and personal approaches to students. In addition, collaboration with the school and parents also contributes to the effort of moral education. These strategies have proven effective in shaping students into individuals with noble character, although challenges remain, such as differences in family backgrounds and external environmental influences. With consistent and sustainable implementation, it is expected that students will be able to internalize akhlaqul karimah values in their daily lives.

Keywords: *Teacher Strategies, Islamic Religious Education, Akhlaqul Karimah.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk pribadi dan karakter generasi muda, tidak hanya dari sisi intelektual tetapi juga dari aspek

spiritual dan moral.¹ Di tengah kemajuan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, tantangan pendidikan semakin kompleks, khususnya dalam membentuk akhlak peserta didik.² Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional adalah pembinaan karakter melalui nilai-nilai religius, yang di dalamnya terkandung upaya penanaman akhlakul karimah akhlak mulia yang berakar dari ajaran Islam.

Dalam ajaran Islam, akhlakul karimah merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian seorang Muslim yang utuh. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus sebagai penyempurna akhlak, sebagaimana sabdanya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan individu maupun masyarakat.³ Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti jujur, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, dan menghormati orang lain. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah sering kali belum tercermin secara utuh dalam perilaku siswa.

Fenomena seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya tanggung jawab dalam belajar, hingga munculnya perilaku menyimpang seperti perundungan di kalangan pelajar, menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan saat ini. Ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak belum sepenuhnya berhasil dilakukan, terutama di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat sentral. Tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina karakter dan teladan

¹ Yahya Setiawan¹, Sugiatno², and Asri Karolina³, “Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.,” *International Journal of Education Resources* 1, no. 03 (2020): 163–64, <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/70/74>.

² Ofi Afiatun Hindun Ulfah, Layla Mardiyah, and Iis Sugiarti, “Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi,” *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 99–110, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6864>.

³ Ficki Padli Pardede, “Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 353–64, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>.

dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Guru PAI diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.⁵ Mereka dituntut untuk mampu menghidupkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mengetahui tentang akhlak mulia, tetapi juga terbiasa untuk mengamalkannya.⁶

Strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan akhlakul karimah tentu sangat beragam, tergantung pada kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa, serta kemampuan guru itu sendiri dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.⁷ Strategi tersebut bisa berupa pendekatan keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai dalam materi pelajaran, pemberian motivasi dan nasihat, hingga penguatan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Setiap strategi tersebut memiliki tantangan dan keunggulannya masing-masing, dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya sekolah. SMPN 13 Langgudu Satap, sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, memiliki tantangan tersendiri dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Sekolah ini berada di wilayah dengan latar belakang masyarakat yang majemuk secara sosial dan ekonomi, serta memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Di tengah keterbatasan tersebut, guru PAI di sekolah ini tetap diharapkan mampu menjalankan peran strategis dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Oleh karena itu, menjadi penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana strategi yang digunakan oleh guru

⁴ Ranga Asrina Wahyu Putra and Al Ikhlas, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Thawalib Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 15477–85.

⁵ N A Oktafiah, "Komunikasi Persuasif Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah" 2, no. 1 (2022): 23–41, <https://core.ac.uk/download/pdf/198223560.pdf>.

⁶ Nenty Mariani, "Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...* 1 (2021): 23–32, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/14%0Ahttp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download/14/14>.

⁷ MUHAMAD AGUS SALIM, "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK: STUDI DI SMP AL-KAMAL JAKARTA" 4, no. 3 (2024): 148–61.

PAI dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di SMPN 13 Langgudu Satap. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara lebih dalam pengalaman, pemikiran, dan strategi para guru dalam konteks sosial dan budaya sekolah mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana proses penerapan akhlakul karimah dilakukan, faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat, serta bagaimana guru mengatasi berbagai tantangan dalam proses tersebut.

Dengan memahami strategi guru PAI dalam konteks nyata di lapangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter Islam. Sementara secara praktis, hasilnya dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dan kontekstual dalam membentuk akhlak mulia di kalangan siswa.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru⁸ Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa di SMPN 13 Langgudu Satap. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah tersebut yang terletak di Desa Kawuwu, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, dan direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada November 2024 hingga Maret 2025. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) karena data dikumpulkan secara langsung melalui interaksi dengan guru dan siswa di lokasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku guru dan siswa, serta bagaimana proses pembelajaran

⁸ M Teguh Saefuddin Teguh, Tia Norma Wulan, and Dase Erwin Juansah, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5962–74.

berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru PAI dan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pembelajaran akhlak serta faktor pendukung dan penghambatnya.⁹ Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data, seperti foto kegiatan dan dokumen sekolah yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi, termasuk triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, serta cross check antar hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰ Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh, akurat, dan terpercaya tentang strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa SMPN 13 Langgudu Satap

Strategi pada hakekatnya merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Guru pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pembina pribadi sikap dan pandangan hidup anak didik, karena itu setiap guru PAI harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik. Guru PAI memiliki peran sentral dalam membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai Agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks kesadaran sosial.

Berdasarkan Hasil penelitian dengan salah satu guru PAI bernama Ustadz Hamid S.Pd,I dan siswa menunjukkan bahwa strategi guru PAI menanamkan akhlakul karimah pada siswa SMPN 13 Langgudu Satap yaitu dengan menggunakan metode keteladanan yang dimana guru PAI sebagai tutor yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Guru PAI setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran

⁹ Rusydi A Siroj et al., "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 11279–89.

¹⁰ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.

siswa diharapkan untuk membaca do'a secara bersama dan diteruskan dengan baca ayat pendek oleh salah satu temannya dan diikuti oleh semua siswa yang ada dikelas,tujuannya agar siswa bisa membaca ayat al-qur'an. Selain itu juga, untuk menanamkan akhlakul karimah pada siswa, guru pai melakukan kegiatan imtaq setiap hari jum'at .Tujuannya untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada allah dan memiliki ahlak yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.selain menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode keteladanan guru pai juga melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ekspositoris.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran di mana guru memiliki peranan yang dominan, sedangkan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru.¹¹ Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal disebabkan oleh kendala kurangnya buku diperpustakaan sehingga mereka harus catat dulu di papan tulis terkait dengan materi yang disampaikan setelah itu guru yang menerangkan terkait materi tersebut.¹²

Selanjutnya ada strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga bisa digunakan guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa saat mengajar di kelas.Sesuai dengan namanya, strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah.¹³ Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di Masyarakat,tujuannya agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan ,apalagi saat ini dengan adanya teknologi memudahkan siswa untuk mencari sebuah informasi.

¹¹ Rizka Nurul Huda, "Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah" (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022).

¹² Yuda Syahfitra, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–29.

¹³ Muchamad Suradji, Endro Priyantono, and Sampiril Taurus Tamaji, "Penerapan Metode Dzirkulloh Dalam Mengembangkan Akhlaqul Karimah Anak Didik Ponpes Tqn Suryalaya Surabaya," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 393–400.

2. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa SMPN 13 Langgudu Satap

a. Peran orang tua

peran orang tua yang membimbing anak-anaknya di rumah menjadi salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi kebiasaan ahlak pada siswa, disebabkan orang tua yang selalu bersama mereka setiap hari, sehingga dengan bimbingan dan dorongan orang tua akan memudahkan anak untuk bisa berkembang, Lebih baik Kerja sama orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam membentuk akhlak sangat mempengaruhi kemajuan anak. Sebab orang tua adalah role model bagi anak-anaknya. Sikap seorang anak tergantung bagaimana kebiasaan orang tuanya dirumah, Apalagi peran seorang ibu yang menjadi madrasah pertama bagi anaknya akan memengaruhi sekali terkait perubahan akhlak pada anaknya. Waktu mereka dirumah lebih besar dibandingkan disekolah. Untuk melihat bagaimana sikap seorang anak tergantung bagaimana didikan dari orang tua. Baik dalam membuat jadwal kegiatan keseharian anak dan membatasi anak untuk tidak terlalu membuang waktu dalam hal-hal sia-sia, misalnya anak yang terlalu keseringan bermain gadget bersama temannya disitulah orang tua harus membatasinya. Sebab Orang tua yang baik akan selalu mengawasi anak dalam pergaulan, baik dengan temannya dan dilingkungan sekitar agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif.

b. Guru disekolah

Guru disebut sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan, akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk bagi peserta didik. Oleh karenanya, dalam Islam pendidik menempati kedudukan yang tinggi. Kedudukan guru Pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam pendidikan agama. Dengan peran yang multifungsi ini, guru PAI diharapkan dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Guru disekolah juga sangat berperan penting dalam membina dan mendidik siswa agar mempunyai akhal yang baik.,sebab guru adalah orang tua kedua yang menjadi teladan dan pendidik siswa agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik melalui kegiatan proses belajar mengajar disekolah.¹⁴ Adapun kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk menanamkan akhlakul karimah pada siswa smpn 13 langgudu satap adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru melakukan pembiasaan baca do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bacaan ayat pendek yang dipimpin oleh satu orang
- 2) Setiap hari jum'at mereka melakukan kegiatan pembinaan iman dan taqwa yang Dimana kegiatan ini bertujuan agar siswa berani tampil didepan siswa lainnya, dan membentuk siswa yang mempunyai akhlakul karimah yang baik. Dalam kegiatan imtaq ini siswa melakukan kegiatan secara bergiliran setiap kelas. Dalam kegiatan ini siswa memiliki tugas masing-masing. Adapun tugasnya yaitu ada yang bagian mc,pembacaan kalam Ilahi,penceramah,do'a dan marawis secara bersama,setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian nasehat-nasehat oleh gurunya.

c. Pihak Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa.,Dimana pihak pemerintah juga mmemberikan nasehat kepada setiap siswa dan pemuda didesa kawuwu agar menghindari pergaulan bebas,dengan cara turun mengontrol sekali-sekali disetiap jalan, dan memfasilitasi kegiatan disetiap bulan ramdahan,tujuannya untuk memotivasi dan melatih agar siswa berani tampil didepan umum dan memiliki akhlakul karimah yang baik dimasyarakat .Kegiatan ini pihak pemerintah bekerjasama dengan karangtaruna dan organisasi persatuan mahasiswa pelajar dan pemuda kawuwu. Pihak pemerintah langsung memfaasilitasi kegiatan disetiap ramdhan serta dukungan dari orang tua siswa.

¹⁴ Arlina Arlina et al., "Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 193–202.

d. Guru ngaji

Guru ngaji adalah seseorang yang mengajarkan al-qur'an dan menjadi tempat mereka belajar al-qur'an. yang dimana guru disekolah dan pihak orang tua menyuruh siswa untuk pergi ngaji setiap waktu malam selesai sholat magrib . Guru ngaji juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa agar bisa membaca al-qur'an dan memberikan nasehat-nasehat kepada muridnya agar menjadi orang yang lebih baik yang diharapkan oleh agama ,nusa dan bangsa.

3. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

a. Dari dalam diri siswa

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa menjadi salah satu faktor penghambat untuk membentuk akhlakul karimah yang baik, di sebabkan siswa memanfaatkan gadget untuk keperluan game,kurang fokus dalam belajar serta kurang mau mengubah diri kearah yang lebih baik lagi.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam pengawasan anak sehingga perkembangan anak dalam membentuk akhlakul karimah kurang baik disebabkan orang tua acuh tak acuh dalam pengawasan anak baik dalam menasehati dan memberikan keteladanan pada anak.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan akhlakul karimah pada siswa SMPN 13 Langgudu Satap memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta pendekatan emosional dan spiritual, guru berhasil menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan empati. Strategi tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan harmonis, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku baik di kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan salam serta sapa membentuk suasana yang mendukung perkembangan akhlak mulia. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembinaan akhlak turut memperkuat hasil yang dicapai.

Implikasi nyata dari strategi ini terlihat dari menurunnya perilaku negatif siswa dan meningkatnya kedisiplinan serta rasa tanggung jawab dalam belajar dan berinteraksi sosial.

C. KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa SMPN 13 Langgudu Satap dilakukan melalui beberapa pendekatan. Salah satu strategi utama adalah metode keteladanan, di mana guru menjadi panutan langsung bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran ekspositoris, yakni strategi yang menempatkan guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima pengetahuan. Strategi lain yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

Adapun faktor-faktor yang mendukung proses penanaman akhlakul karimah antara lain peran aktif orang tua di rumah yang memberikan bimbingan serta keteladanan kepada anak, serta peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membina karakter dan moral siswa secara berkelanjutan. Kedua unsur ini menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Sementara itu, terdapat pula beberapa faktor penghambat. Di antaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya kesadaran untuk berubah, penyalahgunaan gadget, serta kurang fokus dalam belajar. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang memberi pengawasan dan perhatian, serta lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, juga menjadi tantangan dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa. Oleh karena itu, keberhasilan strategi guru sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Afiatun Hindun Ulfah, Ofi, Layla Mardiyah, and Iis Sugiarti. "Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 99–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6864>.

- Arlina, Arlina, Nur Fauziyah, Putri Maymuhamnah Rahayu, Muhammad Afrizal Nainggolan, and Adila Amalia. "Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 193–202.
- Huda, Rizka Nurul. "Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah." UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.
- Mariani, Nenty. "Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* ... 1 (2021): 23–32.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/14%0Ahttp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download/14/14>.
- Oktafiah, N A. "Komunikasi Persuasif Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah" 2, no. 1 (2022): 23–41.
<https://core.ac.uk/download/pdf/198223560.pdf>.
- Pardede, Ficki Padli. "Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 353–64. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>.
- Rangga Asrina Wahyu Putra, and Al Ikhlas. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Thawalib Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 15477–85.
- SALIM, MUHAMAD AGUS. "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK: STUDI DI SMP AL-KAMAL JAKARTA" 4, no. 3 (2024): 148–61.

- Setiawan¹, Yahya, Sugiarno², and Asri Karolina³. “Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *International Journal of Education Resources* 1, no. 03 (2020): 163–64. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/70/74>.
- Siroj, Rusydi A, Win Afgani, Fatimah Fatimah, Dian Septaria, and Gebriella Zahira Salsabila. “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 11279–89.
- Suradji, Muchamad, Endro Priyantono, and Sampiril Taurus Tamaji. “Penerapan Metode Dzikrulloh Dalam Mengembangkan Akhlaqul Karimah Anak Didik Ponpes Tqn Suryalaya Surabaya.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 393–400.
- Syahfitra, Yuda, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying.” *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–29.
- Teguh, M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, and Dase Erwin Juansah. “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5962–74.